

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1) Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri Tulungagung

Berdirinya MTsN Tulungagung di Kabupaten Tulungagung merupakan alih fungsi sebagai realisasi adanya surat keputusan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 1978 dan dengan berpedoman Surat Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam tertanggal 10 April 1978 Nomor D.III/PGAN/A-g/2380 Perihal: Penggunaan Kurikulum Sekolah Dinas dan SP IAIN serta persiapan Akhir Ujian Negara tahun 1978, PGAN 6 tahun Tulungagung dibagi menjadi 2 yaitu:

- a. Kelas I, II, III menjadi MTsN Tulungagung
- b. Kelas IV, V, VI menjadi PGAN Tulungagung.

Pada saat itu yang menjabat sebagai kepala PGAN Tulungagung ialah Bapak Drs. Sudja'I Habib, NIP. 150 103 377, untuk sementara merangkap jabatan juga sebagai kepala MTsN Tulungagung.

Namun demikian setelah diterbitkan Surat Keputusan Penetapan Kepala MTsN Tulungagung pada tanggal 16 April 1979 Nomor: L.m/1-b/1477/SK/79 tentang Penetapan Kepala MTsN Tulungagung a/n Bapak Drs. Jahdin, NIP. 150074892. Tanggal 30 Mei 1979 dilakukan serah terima jabatan yaitu antara Drs. M.

Sudjai Habib, NIP. 150103377 selaku Kepala PGAN Tulungagung dengan Drs. Jahdin, NIP. 150074892 selaku Kepala MTsN Tulungagung.

2) Identitas Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri Tulungagung

a. Nama Sekolah: MTs Negeri Tulungagung

b. Alamat/ Desa: Beji

Kecamatan: Boyolangu

Kabupaten/ Kota: Tulungagung

Propinsi: Jawa Timur

Nomor Telepon: 0355-321914

c. NSM: 121135040006

d. NPSN: 20584953

e. Tipe Sekolah: Reguler

f. Tahun Didirikan/ Beroperasi: 1978

g. Status Tanah: Hak Pakai/ Sertifikat

h. Luas Tanah: 4080 m^2

i. Nama Kepala Sekolah: Drs. Kirom Rofi'i, M. Pd. I

Adapun batas-batas dari Madrasah Tsanawiyah Negeri Tulungagung adalah:

1. Batas utara : Jalan Desa Beji, Boyolangu, Tulungagung
2. Batas selatan : Tanah Universitas Tulungagung (UNITA)
3. Batas timur : Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Tulungagung
4. Batas barat : Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Tulungagung

3) Fungsi didirikan Madrasah Tsanawiyah Negeri Tulungagung

Adapun fungsi dari Madrasah Tsanawiyah Negeri Tulungagung adalah:

- a) Membantu pemerintah dalam melaksanakan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003.
- b) Membantu pemerintah dalam hal mewujudkan pemberantasan buta huruf dan aksara.
- c) Pemenuhan kebutuhan masyarakat sekitar madrasah dalam hal pendidikan.
- d) Tempat siar agama Islam.
- e) Sebagai sarana siswa dalam rangka mencari ilmu umum dan agama, serta pengembangan diri menjadi manusia yang handal, dan siap terjun kemasyarakat.

4) Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri Tulungagung

1. Visi MTsN Tulungagung

Terwujudnya lulusan madrasah yang berilmu, bertaqwa, mandiri, memiliki daya saling unggul serta berwawasan lingkungan. Indikator-indikatornya:

- a) Berilmu pengetahuan, agama dan umum
- b) Melaksanakan ajaran agama islam
- c) Berakhlaq mulia
- d) Memiliki kecakapan hidup
- e) Memiliki daya saing yang unggul dalam bidang akademik
- f) Memiliki daya saing yang unggul dalam bidang non akademik
- g) Mampu beradaptasi dan peduli terhadap lingkungan.

2. Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri Tulungagung

Untuk mewujudkan visi tersebut, MTsN Tulungagung mempunyai misi sebagai berikut:

- a) Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien
- b) Membiasakan pelaksanaan ajaran agama Islam
- c) Menanamkan nilai-nilai akhlaq mulia
- d) Melatih dan membimbing kecakapan hidup

- e) Menciptakan iklim yang kompetitif dalam bidang akademik dan non akademik.
- f) Menyiapkan peserta didik yang siap bersaing di era global
- g) Melaksanakan ketentuan dan aturan sesuai dengan norma lingkungan
- h) Menyediakan asilitas pembelajaran yang memadai
- i) Menjalin hubungan kerjasama dengan pihak lain
- j) Menerapkan manajemen pelayanan mutu.

5) Struktur Organisasi Tenaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan MTs Negeri Tulungagung Tahun Pelajaran 2013/2014.

- a) Komite Madrasah : H. Muhadji, S. Ag
- b) Kepala Madrasah : Drs. H. KiromRofi'I, M. Pd. I
- c) Wakil Kepala:
 - a. Waka Kurikulum : Drs. Bambang Setionono
 - b. Waka Kesiswaan : Drs. Nurhadi
 - c. Waka Sapra : Drs. Abd. Choli
 - d. Waka Humas : Nur Chusnah, S. Pd
- d) Urusan Tata Usaha:

- a. Kepala Tata Usaha : Sampuri, A. Ma
- b. Bendahara Pengeluaran : Sofiana Nur Hidayah, S. Pd. I
- c. Urusan Perlengkapan/ SABMN/ ATK : Mulyono
- d. Urusan Umum/Sakpa : Listyani, S. Pd. I

B. Hasil Penelitian

1. Peyajian Data Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri Tulungagung, yaitu pada siswa kelas VIII-I sebanyak 38 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII-G sebanyak 38 siswa sebagai kelas kontrol. Data yang diperoleh dalam penelitian adalah hasil dari angket motivasi dan test hasil belajar matematika siswa.

Data angket motivasi ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi siswa dari kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah mendapatkan perlakuan yang berbeda. Data angket motivasi ini diberikan kepada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah mendapatkan perlakuan. Angket motivasi yang digunakan berupa pernyataan positif dan negatif yang berjumlah 20 pernyataan.

Post-test merupakan tes yang diberikan kepada siswa baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol setelah mendapatkan perlakuan. Data ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah mendapatkan perlakuan yang berbeda dalam penyampaian materi. Data post-test ini diperoleh dari tes tertulis berupa tes uraian sebanyak 5 soal.

Selanjutnya terkait dengan metode pemberian tes, peneliti memberikan tes berupa lima soal uraian mengenai materi limas dan prisma yang telah diuji tingkat validitas dan reabilitasnya kepada sampel penelitian, yaitu kelas VIII-I sebagai kelas Eksperimen dan kelas VIII-G sebagai kelas Kontrol untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa pada materi tersebut. Adapun hasil dari skor test (*post test*) kelas VIII-I dan kelas VIII-G terlihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1: Daftar Nilai Hasil Angket dan *Post Test* Siswa

Kelas Eksperimen				Kelas Kontrol			
No.	Inisial	Nilai Angket	Nilai <i>PostTest</i>	No.	Inisial	Nilai Angket	Nilai <i>PostTest</i>
1	ARS	65	56	1	AHS	61	85
2	APN	77	96	2	ABF	68	100
3	ARA	75	100	3	ANP	77	70
4	AI	81	92	4	AUH	73	49
5	AAF	83	92	5	AH	77	100
6	DLM	80	92	6	DAD	77	47
7	DIS	77	87	7	DANR	77	100
8	DAS	79	96	8	DIS	70	65
9	FK	72	92	9	DK	62	42
10	FDA	69	52	10	DPS	70	60
11	FAS	71	100	11	ERS	78	70

12	FA	70	88	12	EYI	74	50
13	HSB	81	88	13	HHPIB	79	52
14	HRM	65	100	14	IAF	65	75
15	HS	63	96	15	IMA	71	71
16	KH	73	88	16	MS	80	85
17	KRP	74	60	17	MBAS	73	75
18	LFA	73	60	18	MQR	75	50
19	MEA	77	96	19	MFA	76	65
20	MFH	75	52	20	MZF	60	100
21	MID	79	57	21	MUA	64	28
22	MAS	75	70	22	MAS	74	40
23	MFN	71	78	23	IL	61	100
24	MMEP	90	70	24	MMZ	65	100
25	MT	69	69	25	MZ	68	52
26	NVP	70	62	26	NTS	73	43
27	NW	63	69	27	NKU	70	65
28	NAR	64	68	28	OY	71	58
29	NFM	70	66	29	PWM	66	48
30	RFI	73	77	30	RH	78	70
31	SAA	74	77	31	RNR	76	52
32	SNS	78	70	32	SIN	78	65

33	SLNC	71	65	33	SF	81	65
34	SAS	72	52	34	SS	65	53
35	SN	71	77	35	ZNF	54	65
36	VAH	70	78	36	MOF	71	35
37	WLF	79	60	37	MMU	66	72
38	YPW	87	82	38	AFN	71	48

2. Analisis Data Hasil Penelitian

Setelah data terkumpul diperlukan adanya analisa data. Sebelum menganalisis data maka peneliti menggunakan uji instrument yang terdiri dari dua uji yaitu uji validitas dan uji reliabelitas, uji prasyarat digunakan agar dasar estimasi yang digunakan nanti bisa menggunakan uji MANOVA. Didalam uji prasyarat terdapat dua uji yaitu uji homogenitas varian dan uji homogenitas matriks covarian, dan uji hipotesis yang digunakan adalah uji MANOVA.

a) Uji Instrument

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui instrument yang digunakan valid atau tidak. Instrumen yang diuji kevalidannya adalah soal-soal yang akan diujikan dan juga angket motivasi. Soal yang akan di ujikan adalah 5 soal uraian yang telah diuji validitasnya dengan menggunakan validitas logis dalam bentuk validitas oleh para ahli di bidangnya.

Para ahli yang menguji validitas tersebut adalah beberapa dosen matematika di IAIN Tulungagung. Selain dengan uji validitas logis, soal tersebut diuji dengan validitas empiris yaitu dengan cara diujikan dahulu ke siswa kelas kontrol. Setelah itu, nilai dari pekerjaan mereka dihitung kevalidannya dengan perhitungan program SPSS 21 sedangkan untuk angket motivasinya, hanya menggunakan uji validitas logis saja.

Pengukuran validitas dapat dilakukan dengan rumus *product moment*. Adapun validitas instrument dapat dibagi menjadi 5 kelas, yaitu:

1. Jika nilai *correction item-total correlation* 0,00-0,20, berarti kurang valid
2. Jika nilai *correction item-total correlation* 0,21-0,40, berarti agak valid
3. Jika nilai *correction item-total correlation* 0,41-0,60, berarti cukup valid
4. Jika nilai *correction item-total correlation* 0,61-0,80, berarti valid
5. Jika nilai *correction item-total correlation* 0,81-1,00, berarti sangat valid

Demi kemudahan dalam analisis data, maka peneliti menggunakan program SPSS 21 Hasil perhitungan uji validitas dapat dilihat pada table 4.3 berikut.

Tabel 4.2: Uji Validitas Post Test

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	67.65	210.871	.657	.846
X2	66.75	259.461	.422	.893
X3	66.55	204.155	.676	.841
X4	67.55	153.103	.898	.778
X5	68.10	154.200	.867	.789

Kesimpulan:

Berdasarkan *Item- Total Statistic* di atas dapat diperoleh kesimpulan yang ditunjukkan pada tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 4.3: Deskripsi Uji Validitas Post Test

No. Item Pertanyaan	Corrected Item Total Correlation	Kriteria
1	0.657	Valid
2	0.422	Cukup valid
3	0.676	Valid
4	0.898	Sangat valid
5	0.867	Sangat valid

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah item soal tersebut reliabel secara konsisten memberikan hasil ukur yang sama. Pengujian reliabilitas ini dengan menggunakan SPSS 21, yaitu dengan rumus *alpha cronbach*. Adapun reliabilitas instrument dapat dibagi menjadi 5 kelas, yaitu:

1. Jika nilai *alpha cronbach* 0,00-0,20, berarti kurang reliabel
2. Jika nilai *alpha cronbach* 0,21-0,40, berarti agak reliabel
3. Jika nilai *alpha cronbach* 0,41-0,60, berarti cukup reliabel
4. Jika nilai *alpha cronbach* 0,61-0,80, berarti reliabel
5. Jika nilai *alpha cronbach* 0,81-1,00, berarti sangat reliabel

Tabel 4.4**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

Tabel 4.5**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.866	5

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Sedangkan hasil penghitungan dengan SPSS 16.0, sudah terdapat pada tabel 4.5 dan 4.6. Berdasarkan *Case Processing Summary* menunjukkan bahwa N = 20 (banyaknya responden) dan persen 100% (semua teridentifikasi). Berdasarkan tabel *Reliability Statistics*, nilai *cronbach's Alpha* sebesar 0,866 yang berarti bahwa item pada instrument tersebut adalah sangat reliabel. Jadi responden menunjukkan bahwa responden memiliki konsistensi.

b) Uji Hipotesis

a. Statistika Deskriptif

Tabel 4.6
Descriptive Statistics

		Kelas	Mean	Std. Deviation	N
Angket	Eksperimen		73.84	6.206	38
	Kontrol		70.92	6.474	38
	Total		72.38	6.468	76
PostTest	Eksperimen		77.11	15.465	38
	Kontrol		65.00	19.966	38
	Total		71.05	18.756	76

b. Uji Homogenitas Varian

Uji homogenitas varian dilihat dari hasil uji *Levene*, seperti tampak pada tabel

4.7 berikut ini:

Tabel 4.7
Levene's Test of Equality of Error Variances^a

	F	df1	df2	Sig.
Angket	.233	1	74	.631
PostTest	1.045	1	74	.310

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept + Kelas

$H_{0,1}$: Nilai angket antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol memiliki varian yang homogen.

$H_{a,1}$: Nilai angket antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol memiliki varian yang tidak homogen.

$H_{0,2}$: Nilai post test antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol memiliki varian yang homogen.

$H_{a,2}$: Nilai post test antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol memiliki varian yang tidak homogen.

Hasil uji *Levene* menunjukkan bahwa untuk nilai angket harga $F = 0,233$ dengan signifikansi 0,631 , untuk nilai post test harga $F = 1,045$ dengan signifikansi 0,310 . Bila ditetapkan taraf signifikansi 0,05, maka baik untuk nilai angket dan nilai post test harga F tidak signifikan karena signifikansi keduanya lebih besar dari 0,05

artinya, baik nilai angket maupun nilai post test memiliki varian yang homogen, sehingga MANOVA bisa dilanjutkan.

c. Uji Homogenitas Matriks Varians/ Covarian

MANOVA mempersyaratkan bahwa matriks varian/ kovarian dari variabel dependen sama. Uji homogenitas matriks varian/ kovarian dilihat dari hasil uji Box. Apabila harga Box's M signifikan maka hipotesis nol yang menyatakan bahwa matriks varian/ kovarian dari variabel dependen sama ditolak. Dalam kondisi ini analisis MANOVA tidak dapat dilanjutkan. Hasil uji Box's M dengan SPSS tampak pada bagan berikut ini.

TABEL 4.8
Box's Test of Equality of
Covariance Matrices^a

Box's M	3.708
F	1.200
df1	3
df2	985680.000
Sig.	.308

Tests the null hypothesis
that the observed
covariance matrices of the
dependent variables are
equal across groups.

a. Design: Intercept +
Kelas

H_0 : Matriks varian/ kovarian dari variabel dependen sama.

H_a : Matriks varian/ kovarian dari variabel dependen tidak sama.

Dari tabel Box's Test of Equality of Covariance matrices diperoleh nilai Box's $M = 3,708$ dengan signifikansi 0,308. Apabila ditetapkan taraf signifikansi penelitian 0,05, maka nilai Box's M yang diperoleh tidak signifikan karena signifikansi yang diperoleh 0,308 lebih dari 0,05. Dengan demikian hipotesis nol diterima. Berarti matriks varian/ kovarian dari variabel dependen sama, sehingga analisis MANOVA dapat dilanjutkan.

d. Uji MANOVA

Setelah kedua uji persyaratan hipotesis dipenuhi dilanjutkan dengan uji hipotesis MANOVA. Uji MANOVA digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan beberapa variabel terikat antara beberapa kelompok yang berbeda.

Tabel 4.9
Tests of Between-Subjects Effects

Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	Angket	162.118 ^a	1	162.118	4.031	.048
	PostTest	2784.211 ^b	1	2784.211	8.730	.004
Intercept	Angket	398171.066	1	398171.066	9901.372	.000
	PostTest	383684.211	1	383684.211	1203.099	.000
Kelas	Angket	162.118	1	162.118	4.031	.048
	PostTest	2784.211	1	2784.211	8.730	.004
Error	Angket	2975.816	74	40.214		
	PostTest	23599.579	74	318.913		
Total	Angket	401309.000	76			
	PostTest	410068.000	76			
Corrected Total	Angket	3137.934	75			
	PostTest	26383.789	75			

a. R Squared = .052 (Adjusted R Squared = .039)

b. R Squared = .106 (Adjusted R Squared = .093)

Uji hipotesis:

$H_{0.1}$: Tidak adanya pengaruh model pembelajaran *peer tutoring* terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas VIII MTs Negeri Tulungagung

$H_{a.1}$: Adanya pengaruh model pembelajaran *peer tutoring* terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas VIII MTs Negeri Tulungagung.

$H_{0.2}$: Tidak adanya pengaruh model pembelajaran *peer tutoring* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs Negeri Tulungagung.

$H_{a.2}$: Adanya pengaruh model pembelajaran *peer tutoring* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs Negeri Tulungagung

Dari tabel *Tests of Between-Subjects Effects*, menunjukkan bahwa:

1. Hubungan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan nilai angket motivasi memiliki tingkat signifikansi $0,048 < 0,05$. Dengan demikian $H_{0.1}$ ditolak dan $H_{a.1}$ diterima. Hal ini menunjukkan bahwa “Adanya pengaruh model pembelajaran *peer tutoring* terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas VIII MTs Negeri Tulungagung.”

Lebih lanjut dari tabel *Descriptive Statistics* diperoleh mean angket untuk kelas eksperimen sebesar 73,84 dan mean untuk kelas kontrol 70,92. Hal ini menunjukkan bahwa nilai angket pada kelas eksperimen lebih baik dari pada nilai angket pada kelas kontrol dengan *Mean Difference* sebesar 2,92.

2. Hubungan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan nilai post test memiliki tingkat signifikansi $0,004 < 0,05$. Dengan demikian $H_{0.1}$ ditolak dan $H_{a.1}$ diterima. Hal ini menunjukkan bahwa “Adanya pengaruh model pembelajaran *peer tutoring* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs Negeri Tulungagung.”

Lebih lanjut dari tabel Descriptive Statistics diperoleh Mean nilai post test untuk kelas eksperimen sebesar 77,11 dan Mean untuk kelas kontrol 65,00. Hal ini menunjukkan bahwa nilai post test kelas eksperimen lebih baik dari pada nilai post test pada kelas kontrol dengan *Mean Difference* sebesar 12,11.

Untuk mengetahui pengaruh model *Peer Tutoring* terhadap motivasi dan hasil belajar maka digunakan analisis *Pillai Trace, Wilk Lambda, Hotelling Trace, Roy's Largest Root*. Hasil analisis adalah sebagai berikut.

Tabel 4.10

Multivariate Tests^a

Effect	Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.	
Intercept	Pillai's Trace	.993	5457.631 ^b	2.000	73.000	.000
	Wilks' Lambda	.007	5457.631 ^b	2.000	73.000	.000
	Hotelling's Trace	149.524	5457.631 ^b	2.000	73.000	.000
	Roy's Largest Root	149.524	5457.631 ^b	2.000	73.000	.000
Kelas	Pillai's Trace	.146	6.261 ^b	2.000	73.000	.003
	Wilks' Lambda	.854	6.261 ^b	2.000	73.000	.003
	Hotelling's Trace	.172	6.261 ^b	2.000	73.000	.003
	Roy's Largest Root	.172	6.261 ^b	2.000	73.000	.003

a. Design: Intercept + Kelas

b. Exact statistic

Uji Hipotesis:

H_0 = Tidak adanya pengaruh model pembelajaran *peer tutoring* terhadap motivasi dan hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs Negeri Tulungagung.

H_a = Adanya pengaruh model pembelajaran *peer tutoring* terhadap motivasi dan hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs Negeri Tulungagung.

Hasil analisis menunjukkan bahwa harga F untuk *Pillae Trace*, *Wilk Lambda*, *Hotelling Trace*, *Roy's Largest Root*. X memiliki signifikansi yang kurang dari 0,05. Artinya, harga F untuk *Pillae Trace*, *Wilk Lambda*, *Hotelling Trace*, *Roy's Largest Root* semuanya signifikan. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa, “adanya pengaruh model pembelajaran *peer tutoring* terhadap motivasi dan hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs Negeri Tulungagung”.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah dilakukan pengumpulan data dan selanjutnya dilakukan analisis data, maka langkah berikutnya adalah penyajian data. Berdasarkan penyajian data dan analisis data serta uji hipotesis, didapatkan rata-rata nilai angket kelas eksperimen adalah 73,84 dan kelas control 70,92. Untuk rata-rata nilai hasil belajar, nilai kelas eksperimen adalah 77,11 dan kelas control 65,00. Sehingga dapat disimpulkan rata-rata nilai kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas control.

Berdasarkan hasil penelitian dan kenyataan yang ada di lapangan maka dapat dikaji pembahasan sebagai berikut:

1. Hipotesis Pertama

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa adanya pengaruh tingkat motivasi belajar matematika siswa kelas VIII MTs Negeri Tulungagung (baik menggunakan pembelajaran metode *peer tutoring* atau konvensional) hal ini dapat dilihat bahwa nilai signifikansi $0,048 < 0,05$.

Hal tersebut juga dapat diketahui dengan hasil nilai angket belajar matematika dimana dari kedua kelas tersebut didapat rata-rata tingkat motivasi belajar siswa untuk kelas eksperimen sebesar 73,84 dan rata-rata nilai skor tes hasil belajar siswa kelas kontrol adalah 70,92. Sehingga dapat disimpulkan bahwa “adanya pengaruh model pembelajaran *peer tutoring* terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Negeri Tulungagung”.

2. Hipotesis Kedua

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh prestasi belajar pada pokok bahasan Luas prisma dan limas ditinjau dari metode pembelajaran (penerapan metode *Peer Tutoring* dan konvensional). Hal tersebut dapat dilihat pada nilai signifikansi metode pembelajaran $0,004 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa “adanya pengaruh model pembelajaran *peer tutoring* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTs Negeri Tulungagung”.

Hal tersebut juga dapat diketahui dengan hasil nilai hasil belajar matematika dimana dari kedua kelas tersebut didapat rata-rata tingkat belajar siswa untuk kelas eksperimen sebesar 77,11 dan rata-rata nilai skor tes hasil belajar siswa kelas kontrol

adalah 65,00. Sehingga dapat disimpulkan bahwa “adanya pengaruh model pembelajaran *peer tutoring* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTs Negeri Tulungagung”.

3. Hipotesis Ketiga

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh motivasi dan prestasi belajar pada pokok bahasan Luas prisma dan limas ditinjau dari metode pembelajaran (penerapan metode *Peer Tutoring* dan konvensional). Hal tersebut dapat dilihat dari analisis *Pillae Trace, Wilk Lambda, Hotelling Trace, Roy's Largest Root*, dimana untuk setiap signifikansi memiliki hasil kurang dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa “adanya pengaruh model pembelajaran *peer tutoring* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas VIII MTs Negeri Tulungagung”.

Hal ini sesuai dengan pembahasan model pembelajaran dimana dikatakan bahwa model pembelajaran adalah cara sistematis dan terpikir secara baik untuk mencapai tujuan, prinsip dan praktek-praktek pengajaran.¹ Dengan penggunaan model yang tepat siswa akan merasa senang, mudah untuk belajar dan proses belajar mengajar yang terjadi akan terlaksana secara maksimal.

Strategi yang menyemarakkan lingkungan belajar aktif dengan memberi siswa kesempatan untuk bergerak secara fisik, mengungkapkan berbagai pendapat dan perasaan secara terbuka, dan mencapai sesuatu yang bisa mereka banggakan. Strategi *everyone is a teacher here* ini merupakan strategi yang mudah untuk mendapatkan

¹ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 565

partisipasi seluruh kelas dan pertanggungjawaban individu. Strategi ini memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk bertindak sebagai guru bagi siswa lainnya.² Pengajaran menggunakan model pembelajaran *Peer Tutoring* pada anak akan meningkatkan kepercayaan dirinya, karena anak akan merasa bahwa matematika itu sederhana dan mudah. Jika ini terjadi, nilai pelajaran biasanya akan meningkat pula.³

Dari pembahasan tersebut, dengan penggunaan model pembelajaran *Peer Tutoring* pada proses pembelajaran matematika maka hasil belajar siswa semakin meningkat. Dimana siswa tersebut merasa bahwa belajar matematika menjadi mudah dan menyenangkan. Hal tersebut ditunjukkan dengan proses selama dilapangan, siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Peer Tutoring* memiliki nilai hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan metode konvensional.

² Hisyam Zaini, dkk., *Strategi Pembelajaran Aktif...*, hal. 60

³ Moch Masykur dan Abdul Halim Fatani, *Mathematika Intelegence ...*, hal. 118